BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi setiap insan manusia. Pendidikan dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Setiap pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Menurut Wiyani (2012:3), Pendidikan pada esensinya merupakan:

> Sebuah upaya dalam rangka membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karenanya, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul; unggul dalam ilmu, iman, dan amal.

Tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia, secara singkat pendidikan nasional seharusnya bukan pendidikan akademik saja. Menurut Kartadinata yang dikutip oleh Kesuma, dkk. (2011:9), ukuran pendidikan:

> Ukuran keberhasilan pendidikan yang berhenti pada angka ujian, seperti halnya ujian nasional, adalah sebuah kemunduran, karena dengan demikian pembelajaran akan menjadi sebuah proses menguasai keterampilan dan mengakumulasi pengetahuan. Paradigma ini menempatkan peserta didik sebagai pelajar imitatif dan belajar dari ekspose-ekspose didaktis yang akan berhenti pada penguasaan fakta, prinsip, dan aplikasinya. Paradikma ini tidak sesuai dengan esensi pendidikan yang digariskan dalam UU Sisdiknas.

Sekolah membekali seseorang dengan pendidikan-pendidikan dan ilmu-ilmu yang diharapkan mampu mengubah pola pikir dan tingkah lakunya. Selain itu sekolah juga dapat menanamkan nilai-nilai kebenaran yang sangat diperlukan oleh seseorang individu maupun masyarakat. Nilai- nilai yang pada saat sekarang sedang

gencar dikembangkan yaitu nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter banyak sekali macam dan jenisnya. Nilai-nilai karakter diharapkan mampu membentuk dan memberikan pengetahuan moral untuk mencegah perbuatan tidak sesuai dengan moral yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan nasional antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di era reformasi memuat aspek *nation and character building*, cinta tanah air, rela berkorban dan bela negara, sistem pemerintahan negara yang *good governance* yang demokratis dalam masyarakat madani.

Pada dasarnya manusia diciptakan sebagai mahluk sosial yang artinya tidak bisa hidup tanpa orang lain. Keadaan sosial tersebut menuntut manusia untuk hidup berdampingan dengan orang lain sehingga tercipta sebuah kondisi masyarakat yang saling ketergantungan. Maka perlu adanya sikap kepedulian sosial diantara masyarakat satu dengan masyarakat lain. Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Membantu orang lain ketika mendapat kesulitan. Dalam kehidupan di lingkungan sekolah atau disekitar kita perlu adanya penanaman nilai peduli sosial, agar di dalam lingkungan dapat tercipta suatu keamanan yang dapat memberikan manfaat yang baik dalam kehidupan.

Karakter peduli sosial dapat ditanamkan di sekolah yaitu melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Karakter peduli sosial terdapat dalam materi SMP kelas VII KD. 4.7.1 Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan jenis kelamin. Nilai karakter dalam dunia pendidikan bisa disampaikan melalui film. Film merupakan media yang dipakai untuk merekam suatu keadaan atau mengemukakan sesuatu. Film dipakai untuk memenuhi suatu kebutuhan umum yaitu mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan, atau kenyataan, karena keunikan dimensinya. Film sebagai media pembelajaran agar dengan penggunaan atau penerapannya dapat mencapai tujuan materi pembelajaran yang ingin disampaikan, serta media film dapat membantu dalam membentuk karakteristik individu menuju kearah yang lebih dinamis dan kreatif.

Film bukan saja untuk menghibur tetapi juga memuat pesan-pesan di dalamnya. Penelitian ini menganalisis film yang berjudul “Pesan Dari Samudra” yang menceritakan tentang Nara yaitu seorang Dokter perempuan yang bertugas di pulau Flores. Nara membantu kesehatan penduduk setempat di sebuah puskesmas karena di Flores belum ada satupun tenaga medis yang tinggal disana. Film dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dalam dunia pendidikan, berdasarkan makna karakter tokoh yang terkandung dalam alur cerita sebuah film sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Film Pesan Dari Samudra dapat dijadikan sebagai keperluan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui tokoh utama dalam film yang berkarakter peduli sosial terhadap masyarakat pulau Flores dengan membantu kesehatan di Puskesmas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Kepedulian Sosial dalam Film Pesan Dari Samudra (Analisis Isi Film sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimanakah kepedulian sosial yang terkandung dalam film Pesan Dari Samudra?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, sekaligus untuk memfokuskan pengumpulan dan analisis data, maka dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu : “Mendeskripsikan kepedulian sosial yang terkandung dalam film Pesan Dari Samudra”.

D. Manfaat Penelitian

Selain beberapa tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai konsep kepedulian sosial dalam film guna pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya, yang terkait dan relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Memanfaatkan film sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

b. Menciptakan suasana pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

c. Mendorong guru untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan memanfaatkan semua sarana pelaksanaan pembelajaran.

E. Daftar Istilah

Penelitian ini mengenai kepedulian sosial dalam film Pesan Dari Samudra (Analisis Isi Film sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) oleh karena itu, perlu dipertegas mengenai istilah-istilah sebagai berikut:

1. Peduli sosial. Menurut Triatmini (2011), kata peduli berarti memerhatikan atau menghiraukan sesuatu. Kepedulian berarti sikap memerhatikan sesuatu. Dengan demikian kepedulian sosial berarti sikap memerhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

2. Film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang yang bertujuan untuk memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna, atau dirumuskan sebagai:

   > Film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop), (KBBI,2005:316).

3. Analisis isi. Analisis adalah "penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabah, duduk pekaranya)" (KBBI,2005:43). Jadi analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa (Krippendorff dalam Ariffiantono, 2013).
4. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dlam proses belajar mengajar yang cenderung diartikan sebagai alat atau media grafis, photografi/elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal (Arsyad, 2007:3).